

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

##### 1. **Suryani, et al (2021)**

Penelitian yang dilakukan Suryani, et al (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman, independensi, gender auditor terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan adalah auditor tetap di Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat. Sampel yang digunakan adalah 72 auditor tetap di Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat. Penelitian Suryani, et al (2021) menggunakan variabel independen pengalaman, independensi, dan gender auditor serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa pengalaman, independensi, dan gender auditor berpengaruh positif pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan oleh Suryani, et al (2021) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen independensi.
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan oleh Suryani, et al (2021) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, et al (2021) menambahkan variabel independen pengalaman dan gender auditor. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen kompetensi, etika auditor, dan skeptisisme profesional.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian Suryani, et al (2021) adalah 72 auditor tetap di Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya.

## 2. Djamaa, et al (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Djamaa, et al (2020) bertujuan untuk membahas dan mengetahui pengaruh *fee audit*, kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok dan Jakarta. Populasi yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Depok dengan empat Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tahun 2020. Sampel yang digunakan adalah auditor, manajer, supervisor, dan akuntan publik yang berjumlah 30 orang pada empat Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok. Penelitian Djamaa, et al (2020) menggunakan variabel independen *fee audit*, kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda, menunjukkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *fee audit*, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan Djamaa, et al (2020) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen kompetensi dan etika auditor.
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit.

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan Djamaa, et al (2020) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan Djamaa, et al (2020) menggunakan variabel independen *fee audit* dan tekanan anggaran waktu. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen independensi dan skeptisisme profesional.
- b. Penelitian yang dilakukan Djamaa, et al (2020) tidak hanya menggunakan sampel auditor tetapi juga menggunakan sampel manajer dan supervisor. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya.

### **3. Widiya & Syofyan (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Widiya & Syofyan (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat provinsi Sumatera Barat yang berjumlah sebanyak 35 orang. Penelitian Widiya & Syofyan (2020) menggunakan variabel independen kompetensi, independensi, dan etika auditor serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis linear berganda, menunjukkan bahwa kompetensi dan

independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan Widiya & Syofyan (2020) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen kompetensi, independensi, dan etika auditor.
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit.

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan Widiya & Syofyan (2020) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan Widiya & Syofyan (2020) hanya menggunakan tiga variabel independen. Adapun penelitian saat ini menggunakan empat variabel independen.
- b. Penelitian yang dilakukan Widiya & Syofyan (2020) menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 35 orang. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

#### **4. Muslim, et al (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Muslim, et al (2020) bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi, dan etika auditor pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar. Populasi yang digunakan adalah auditor yang terdapat pada sepuluh KAP di kota Makassar yang terdaftar pada IAPI Makassar tahun 2019. Sampel yang digunakan adalah 56 auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Makassar.

Penelitian Muslim, et al (2020) menggunakan variabel independen pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi, dan etika auditor serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik metode sensus, menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh positif pada kualitas audit di kota Makassar.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan oleh Muslim, et al (2020) menggunakan variabel yang sama dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen independensi, kompetensi, dan etika auditor.
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit.

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan oleh Muslim, et al (2020) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Muslim, et al (2020) menambahkan variabel independen pengalaman kerja dan integritas. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen skeptisisme profesional.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian Muslim, et al (2020) auditor yang terdapat pada sepuluh KAP di kota Makassar. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya.

##### **5. Yoanita & Farida (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Yoanita & Farida (2019) bertujuan untuk mengetahui efek pertanggungjawaban, independensi auditor, kompetensi, *due*

*professional care*, objektivitas, etika profesional dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan adalah semua jenjang non auditor dan auditor, baik partner, manajer, serta staf auditor yang mempunyai pengalaman kerja selama satu tahun di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah semua jenjang non auditor dan auditor, baik partner, manajer, serta staf auditor yang mempunyai pengalaman kerja selama satu tahun di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 72 orang. Penelitian Yoanita & Farida (2019) menggunakan variabel independen akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, *due professional care*, objektivitas, etika profesi dan integritas auditor serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan menggunakan purposive sampling, menunjukkan bahwa akuntabilitas, *due professional care*, dan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi, kompetensi, objektivitas, integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan Yoanita & Farida (2019) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen independensi, kompetensi, dan etika profesi.
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit.

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan Yoanita & Farida (2019) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan Yoanita & Farida (2019) menggunakan variabel independen akuntabilitas, *due professional care*, objektivitas, integritas

auditor. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen skeptisisme profesional.

- b. Sampel yang digunakan oleh Yoanita & Farida (2019) semua jenjang non auditor dan auditor, baik partner, manajer, serta staf auditor yang mempunyai pengalaman kerja selama satu tahun di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya.

#### **6. Mulyani & Munthe (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Munthe (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesional skeptisisme, pengalaman kerja, biaya audit, dan independensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) DKI Jakarta. Populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Sampel yang digunakan adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan non Big Four di DKI Jakarta sebanyak 150 orang. Penelitian Mulyani & Munthe (2019) menggunakan variabel independen skeptisisme profesional, pengalaman kerja, audit fee, dan independensi serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis linear berganda, menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan skeptisisme profesional, *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan Mulyani & Munthe (2019) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen skeptisisme profesional dan independensi.
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit.

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan Mulyani & Munthe (2019) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan Mulyani & Munthe (2019) menggunakan variabel pengalaman kerja dan audit fee. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen kompetensi dan etika auditor.
- b. Penelitian yang dilakukan Mulyani & Munthe (2019) menggunakan sampel para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan non Big Four di DKI Jakarta. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surabaya.

#### **7. Biri (2019)**

Penelitian yang dilakukan Biri (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan fee audit terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian Biri (2019) menggunakan variabel independen kompetensi, independensi, dan fee audit serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda,



menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan oleh Biri (2019) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen kompetensi dan independensi.
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit.

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan oleh Biri (2019) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan Biri (2019) menggunakan variabel independen fee audit. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen etika auditor dan skeptisisme profesional.
- b. Penelitian yang dilakukan Biri (2019) menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surabaya.

#### **8. Haeridistia & Agustin (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Haeridistia & Agustin (2019) bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Populasi yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Sampel yang digunakan adalah 127 auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Penelitian Haeridistia & Agustin (2019) menggunakan variabel independen independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan

menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa independensi, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan oleh Haeridistia & Agustin (2019) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen independensi dan etika profesi.
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit.

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan oleh Haeridistia & Agustin (2019) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Haeridistia & Agustin (2019) menambahkan variabel independen berupa pengalaman auditor. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen kompetensi dan skeptisisme profesional.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian Haeridistia & Agustin (2019) adalah 127 auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

#### **9. Meidawati & Assidiqi (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Meidawati & Assidiqi (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, kompetensi, independensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Sampel yang digunakan adalah 45 auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Penelitian Meidawati & Assidiqi (2019) menggunakan variabel independen *fee*

audit, kompetensi, independensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan teknik *simple random sampling*, menunjukkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi, independensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan Meidawati & Assidiqi (2019) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen kompetensi, independensi, dan etika auditor.
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit.

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan Meidawati & Assidiqi (2019) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan Meidawati & Assidiqi (2019) menggunakan variabel independen *fee* audit dan tekanan anggaran waktu. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen skeptisisme profesional.
- b. Penelitian yang dilakukan Meidawati & Assidiqi (2019) menggunakan sampel auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surabaya.

#### 10. Oktavia & Helmy (2019)

Penelitian yang dilakukan Oktavia & Helmy (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* dan skeptisisme auditor terhadap

kualitas audit. Populasi yang digunakan adalah seluruh auditor Inspektorat Sumatera Barat. Sampel yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Sumatera Barat sebanyak 40 orang. Penelitian Oktavia & Helmy (2019) menggunakan variabel independen *time budget pressure* dan skeptisisme auditor serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda, menunjukkan bahwa *time budget pressure* dan skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan Oktavia & Helmy (2019) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen skeptisisme profesional.
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Helmy (2019) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan Oktavia & Helmy (2019) menggunakan variabel independen *time budget pressure*. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen independensi, kompetensi, dan etika auditor.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian Oktavia & Helmy (2019) adalah 40 orang auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Sumatera Barat. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

### 11. Nihestita, et al (2018)

Penelitian yang dilakukan Nihestita, et al (2018) bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh integritas dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan adalah auditor yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Sampel yang digunakan adalah 40 auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan. Penelitian Nihestita, et al (2018) menggunakan variabel independen integritas dan skeptisisme profesional serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa integritas dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan oleh Nihestita, et al (2018) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen skeptisisme profesional
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nihestita, et al (2018) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nihestita, et al (2018) menambahkan variabel independen integritas. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen independensi, kompetensi, dan etika auditor.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian Nihestita, et al (2018) adalah 40 auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Adapun penelitian saat ini

menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya.

## 12. Tresnawaty & Kurniansyah (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Tresnawaty & Kurniansyah (2018) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman kerja, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Sampel yang digunakan adalah 104 auditor dari 12 Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta Selatan. Penelitian Tresnawaty & Kurniansyah (2018) menggunakan variabel independen skeptisisme profesional, pengalaman kerja, dan *time budget pressure* serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan skeptisisme profesional dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan Tresnawaty & Kurniansyah (2018) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen skeptisisme profesional.
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan Tresnawaty & Kurniansyah (2018) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan Tresnawaty & Kurniansyah (2018) menambahkan variabel independen pengalaman kerja dan *time budget pressure*. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen independensi, kompetensi, dan etika auditor.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian Tresnawaty & Kurniansyah (2018) adalah 104 auditor dari 12 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya.

### 13. Zamzami, et al (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Zamzami, et al (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kesehatan keuangan klien, *fee audit*, dan pengalaman auditor pada kualitas audit di Jawa dan Bali. Populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa dan Bali. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa dan Bali dengan menggunakan *determining samples*. Penelitian Zamzami, et al (2017) menggunakan variabel independen independensi, kesehatan keuangan klien, *fee audit*, pengalaman auditor serta menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa kesehatan keuangan klien dan *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Persamaan** penelitian yang dilakukan Zamzami, et al (2017) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen independensi.
- b. Menggunakan variabel dependen kualitas audit.

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan Zamzami, et al (2017) dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan Zamzami, et al (2017) menggunakan variabel independen kesehatan keuangan klien, *fee audit*, dan pengalaman auditor.
- b. Penelitian yang dilakukan Zamzami, et al (2017) menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa dan Bali. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surabaya.



**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Suryani (2021)	Pengaruh pengalaman, independensi, gender auditor terhadap kualitas audit.	Variabel independen terdiri dari pengalaman, independensi dan gender auditor. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.	72 auditor tetap di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat.	Analisis regresi linear berganda	Pengalaman, independensi, dan gender auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2	Djamaa, et al (2020)	Pengaruh <i>fee audit</i> , kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta tahun 2020.	Variabel independen terdiri dari <i>fee audit</i> , kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.	Auditor, manajer, dan supervisor yang berjumlah 30 orang pada empat Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok.	Analisis regresi linear berganda	Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan <i>fee audit</i> , kompetensi, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3	Widiya & Syofyan (2020)	Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit aparat Inspektorat	Variabel independen terdiri dari kompetensi, independensi, dan etika auditor. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.	Auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 35 orang.	Analisis regresi linear berganda	Kompetensi dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
4	Muslim, et al (2020)	Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit.	Variabel independen terdiri dari pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi terhadap kualitas audit.	56 auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Makassar	Analisis regresi linear berganda	Pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh positif pada kualitas audit di kota Makassar.
5	Yoanita & Farida (2019)	Pengaruh akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, <i>due professional care</i> , objektivitas, etika profesi, dan integritas auditor terhadap kualitas audit.	Variabel independen terdiri dari akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, <i>due professional care</i> , objektivitas, etika profesi, dan integritas auditor. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.	Semua jenjang non auditor, dan auditor, baik partner, manajer, serta staf auditor yang mempunyai pengalaman kerja satu tahun di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 72 orang.	Analisis regresi linear berganda	Akuntabilitas, <i>due professional care</i> , dan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi, kompetensi, objektivitas, integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6	Mulyani & Munthe (2019)	Pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman kerja, <i>audit fee</i> , dan independensi terhadap kualitas audit pada KAP di DKI Jakarta.	Variabel independen terdiri dari skeptisisme profesional, pengalaman kerja, <i>audit fee</i> , dan independensi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.	Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan non Big Four di DKI Jakarta sebanyak 150 orang.	Analisis regresi linear berganda	Pengalaman kerja dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan skeptisisme profesional dan <i>audit fee</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
7	Biri (2019)	Pengaruh kompetensi, independensi,	Variabel independen terdiri dari	Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan	Analisis regresi linear berganda	Kompetensi, independensi, dan <i>fee audit</i>

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		dan <i>fee audit</i> terhadap kualitas audit.	kompetensi, independensi, dan <i>fee audit</i> . Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.	Publik (KAP) di Yogyakarta.		berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
8	Haeridistia & Agustin (2019)	Pengaruh independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.	Variabel independen terdiri dari independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor. Sedangkan variabel.	127 auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta.	Analisis regresi linear berganda	Independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
9	Meidawati & Assidiqi (2019)	Pengaruh <i>fee audit</i> , kompetensi, independensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.	Variabel independen terdiri dari <i>fee audit</i> , kompetensi, independensi, etika auditor, tekanan anggaran waktu. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.	45 auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang.	Teknik <i>simple random sampling</i>	<i>Fee audit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi, independensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
10	Oktavia & Helmy (2019)	Pengaruh <i>time budget pressure</i> dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.	Variabel independen terdiri dari <i>time budget pressure</i> dan skeptisisme profesional. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.	Seluruh auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Sumatera Barat sebanyak 40 orang.	Analisis regresi linear berganda	<i>Time budget pressure</i> dan skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
11	Nihestita, et al (2018)	Pengaruh integritas dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.	Variabel independen terdiri dari integritas dan skeptisisme profesional. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.	40 auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan.	Analisis regresi linear berganda	Integritas dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
12	Tresnawaty & Kurniasyah (2018)	Pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman kerja, dan <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit.	Variabel independen terdiri dari skeptisisme profesional, pengalaman kerja, dan <i>time budget pressure</i> . Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.	104 auditor dari 12 Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta Selatan.	Analisis regresi linear berganda	<i>Time budget pressure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan skeptisisme profesional dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
13	Zamzami, et al (2017)	Pengaruh independensi, kesehatan keuangan klien, <i>fee audit</i> , dan pengalaman auditor pada kualitas audit di Jawa dan Bali.	Variabel independen terdiri dari independensi, kesehatan keuangan klien, <i>fee audit</i> , dan pengalaman auditor. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.	Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa dan Bali.	Analisis regresi linear berganda	Kesehatan keuangan klien dan <i>fee audit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Pengarang (tahun)</b>	<b>Independensi (X1)</b>	<b>Kompetensi (X2)</b>	<b>Etika Auditor (X3)</b>	<b>Skeptisisme Profesional (X4)</b>
1	Suryani (2021)	B			
2	Djamaa, et al (2020)		B	TB	
3	Widiya & Syofyan (2020)	TB	TB	B	
4	Muslim, et al (2020)	B	B	B	
5	Yoanita & Farida (2019)	B	B	TB	
6	Mulyani & Munthe (2019)	TB			B
7	Biri (2019)	B	B		
8	Haeridistia & Agustin (2019)	B		B	
9	Meidawati & Assidiqi (2019)	B	B	B	
10	Oktavia & Helmy (2019)				TB
11	Nihestita, et al (2018)				B
12	Tresnawaty & Kurniansyah (2018)				B
13	Zamzami, et al (2017)	B			

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis ini, ada beberapa teori yang digunakan untuk mendukung analisis dari pembahasan yang akan dilakukan.

### 2.2.1 Teori Agensi

Dalam penelitian ini digunakan teori agensi (*agency theory*). Teori keagenan ini dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan teori keagenan ini merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara pemilik selaku *principal* dan manajemen selaku *agent*. *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang berkaitan dengan investasi yang diberikan atau dana yang ada dalam perusahaan dengan cara meminta laporan pertanggungjawaban pada pihak *agent*. *Principal* tersebut menilai kinerja manajemen, tetapi pada faktanya yang sering terjadi adalah manajemen cenderung membuat laporannya terlihat baik sehingga kinerjanya menjadi baik.

Hubungan antara teori agensi (*agency theory*) terhadap kualitas audit sangat erat, karena teori agensi (*theory agency*) akan memecahkan masalah asimetri antara *principal* dan *agent* dengan memerlukan pihak ketiga yang independen yaitu auditor. Oleh karena itu, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor diperlukan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Jadi dengan adanya auditor untuk menjembatani permasalahan yang muncul antara *principal* dan *agent*. Auditor diharapkan akan mampu memberikan hasil audit yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan sistem informasi yang relevan serta berguna bagi investor dan *stakeholder* lainnya.

### 2.2.2 Audit dan standar audit

Menurut Tandiontong (2016: 67) menyatakan bahwa audit dapat didefinisikan dalam dua cara. Dilihat dari sudut pandang akuntan publik, audit akuntan publik adalah audit secara objektif terhadap laporan keuangan perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan. Selain itu, jika dilihat dari pemeriksa (auditor) yang melaksanakan audit pada dasarnya audit dapat digolongkan menjadi dua yaitu audit internal dan audit eksternal. Audit internal adalah kegiatan penilaian independen yang dibentuk dalam organisasi. Sedangkan audit eksternal adalah suatu proses audit yang sistematis serta objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan.

Standar audit merupakan suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Standar audit juga digunakan sebagai ukuran baku atas mutu suatu jasa auditing. Prinsip-prinsip akuntansi yang telah berlaku secara umum merupakan kriteria audit yang tepat untuk dapat menilai praktek dalam pelaporan keuangan pada suatu organisasi yang diaudit. Oleh karena itu, dalam menjalankan pekerjaannya auditor harus sesuai dengan standar audit.

Menurut Mulyani & Munthe (2019) standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar yang telah ditetapkan antara lain:

1. Standar umum

- a. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
  - b. Sikap independensi harus dipertahankan oleh auditor dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan.
  - c. Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya.
2. Standar pekerjaan lapangan
- a. Pekerjaan harus dikerjakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
  - b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat serta lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - c. Bukti audit yang kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit.
3. Standar pelaporan
- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
  - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.



- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Berdasarkan penjelasan tentang standar audit diatas bahwa semakin terpenuhinya ketiga standar audit maka dapat kualitas hasil audit dapat meningkat. Kualitas audit yang terkait dengan adanya jaminan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan material atau memuat adanya kecurangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Oleh karena itu, pemenuhan standar audit oleh auditor sangatlah penting agar dapat berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

### **2.2.3 Kualitas audit**

Ayem, et al (2019) menyatakan bahwa kualitas audit adalah proses sistematis untuk mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menyampaikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Untuk mengukur kualitas audit dengan mengklasifikasi antara jasa audit dari KAP *big four* dengan KAP non *big four*. KAP yang besar memiliki reputasi dan pengalaman yang lebih baik daripada KAP yang kecil.

Menurut Haryanto & Susilawati (2018) kualitas audit adalah karakteristik audit yang telah dapat memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas

dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya. Dengan adanya kualitas audit yang baik maka diharapkan akan laporan tersebut akan berguna bagi pemantauan dan keefektifan pengendalian internal perusahaan.

Rinanda & Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa Kualitas audit adalah pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Audit tentu saja mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK/.01/2016 pasal 1 yaitu Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya.

Berdasarkan berbagai pengertian kualitas audit diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan pelaksanaan audit secara sistematis untuk mengevaluasi suatu laporan keuangan yang dilakukan sesuai dengan standar auditing dan standar pengendalian mutu, sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien.

#### **2.2.4 Independensi**

Suryani (2021) menyatakan bahwa independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak pada siapapun. Menurut Muslim, et al (2020) independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti auditor harus jujur dalam mempertimbangkan fakta sesuai dengan

kenyataannya. Sehingga independensi diartikan sebagai sikap yang tidak mudah untuk mendapatkan pengaruh dari pihak manapun serta tidak bergantung pada orang lain.

Haryanto & Susilawati (2018) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi independensi yaitu:

- c. Konflik peran
- d. Ambiguitas peran
- e. Status organisasi
- f. Dukungan manajemen
- g. Praktek penggunaan fungsi internal audit

Independensi auditor terhadap perusahaan memungkinkan auditor mampu untuk memberikan opini tanpa perlu mengkompromikan opini yang akan diberikan. Terdapat empat dimensi yang dapat digunakan untuk menilai dampak independensi auditor terhadap kualitas audit. Empat dimensi yang mewakili ancaman terhadap independensi auditor yaitu:

1. Klien penting
2. Layanan non-audit
3. Masa auditor
4. Afiliasi klien dengan perusahaan audit

Meskipun terdapat berbagai permasalahan atau dilema yang dialami, auditor harus tetap mempertahankan sikap independensinya. Menurut Hutapea & Ghozali (2022) menyatakan bahwa independensi yang mampu dipertahankan auditor

menjadi penentu dari baik atau tidaknya kualitas audit yang dikerjakan. Kualitas audit yang tinggi, mampu untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap keakuratan hasil keuangan yang dilaporkan.

### **2.2.5 Kompetensi**

Heryanto, et al (2019) menyatakan bahwa kompetensi audit diartikan sebagai tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan bukti pelaporan audit yang maksimal bagi instansi. Kompetensi merupakan hal yang dibutuhkan oleh auditor agar dapat melakukan audit dengan benar. Nilai kompetensi audit yang tinggi tidak hanya terbentuk melalui proses pembelajaran secara formal tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman panjang dalam bekerja sebagai auditor dimana ilmu kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman kerja cenderung memiliki nilai kompleksitas yang lebih tinggi, lebih dinamis dan mengarah pada realita keadaan instansi. Shobirin & Adiwijaya (2022) menyatakan bahwa indikator kompetensi antara lain:

1. Memiliki riwayat pendidikan formal minimal D3
2. Tingkat pengalaman kerja auditor
3. Kapabilitas dan pengetahuan auditor
4. Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan audit

Nilai kompetensi yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor mendorong semakin ahlinya kemampuan auditor dalam melakukan proses beragam data yang perlu diaudit. Dengan demikian maka hasil kualitas audit yang diperoleh akan

berkualitas tinggi sesuai dengan ekspektasi serta memudahkan pihak *stakeholder* untuk menentukan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

### **2.2.6 Etika Auditor**

Shobirin & Adiwijaya (2022) berpendapat bahwa etika auditor merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan seorang auditor yang menjadi landasan perilakunya sehingga dipandang oleh anggota organisasi sebagai perbuatan yang terpuji yang memberikan peningkatan terhadap martabat dan kehormatan auditor tersebut dalam melakukan penyusunan laporan audit keuangan. Profesi auditor atau akuntan publik ini sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan untuk dapat memastikan bahwa profesi auditor telah memenuhi kewajibannya kepada pemakai jasa audit. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu ketaatan auditor pada kode etik profesinya. Tujuan adanya kode etik yaitu untuk mengatur perilaku anggota profesi dan melindungi masyarakat pengguna jasa audit. Auditor dalam melakukan audit harus selalu berpedoman pada kode etik sehingga kualitas audit dapat selalu terjaga dengan baik.

Lamba, et al (2020) menyatakan bahwa etika auditor merupakan kesatuan kode etik yang menjadi panduan auditor dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Terdapat tiga hal yang penting dalam kode etik profesi yaitu: memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang yang boleh dan tidak boleh dilakukan, menjadi sarana kontrol bagi masyarakat apakah seorang profesi bekerja sesuai dengan tugasnya, dan mencegah adanya campur tangan dari pihak luar profesi tentang hubungan etika pada profesi tersebut.

Perilaku auditor menurut etika profesi masuk ke dalam tiga bagian umum yang terkait hubungan antara auditor dengan klien, hubungan auditor dengan akuntan lain, dan hubungan auditor dengan masyarakat. Prinsip-prinsip dasar etika menurut kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terdiri dari delapan prinsip dasar yaitu: tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

### **2.2.7 Skeptisisme Profesional**

Mulyani & Munthe (2019) menyatakan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya, waspada terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan, dan penilaian bukti-bukti audit secara kritis. Sikap skeptisisme berpengaruh terhadap kualitas audit, skeptisisme profesional harus digunakan dalam proses pengumpulan dan penilaian bukti selama proses audit. Skeptisisme profesional dapat mempengaruhi penilaian auditor dan juga tindakan auditor. Skeptisisme profesional dalam audit mengacu pada sikap yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dari penilaian kritis terhadap bukti audit.

Sesuai dengan Prinsip Etika Profesi dalam kode etik IAI yang mencakup aspek kepercayaan, kecermatan, kejujuran, dan keandalan menjadi bukti bahwa skeptisisme profesional sangatlah penting untuk memenuhi prinsip-prinsip berikut:

- a. Tanggung jawab profesional
- b. Kepentingan publik

- c. Integritas
- d. Objektivitas
- e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional
- f. Kerahasiaan
- g. Perilaku profesional
- h. Standar teknis

Shobirin & Adiwijaya (2022) menyatakan bahwa sikap skeptisisme dalam lingkup pekerjaan seorang auditor memberikan nilai fungsi yang penting karena auditor akan melakukan studi berkelanjutan mengenai pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan hasil kerja pihak instansi melalui pengumpulan bukti-bukti yang dapat memperkuat atau memperlemah argumen pernyataan yang diberikan pihak organisasi terkait hasil kinerja yang diperoleh. Sikap skeptisisme profesional seorang auditor harus ditingkatkan dengan selalu mempertanyakan bukti-bukti audit serta tidak mudah begitu saja percaya terhadap keterangan yang diberikan klien atas pemberian opini auditor terhadap laporan keuangan.

### **2.2.8 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Mulyani & Munthe (2019) menyatakan bahwa independensi yaitu sikap yang dimiliki auditor yang bebas dan tidak memihak pada saat melaksanakan audit. Akuntan publik tidak dibenarkan berpihak atas kepentingan siapapun. Dari hal ini dapat dijelaskan bahwa independensi merupakan sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor agar dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Adapun kualitas audit yaitu segala kemungkinan dimana auditor pada saat melakukan audit dapat menemukan pelanggaran yang terjadi pada

laporan keuangan klien dan mampu mengembalikan laporan yang telah diaudit sesuai aturan yang berlaku.

Berdasarkan *Agency Theory* bahwa akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada pihak manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Independensi sebagai suatu sikap dimana auditor tidak memihak harus selalu dapat dipertahankan. Kualitas audit didukung oleh sejauh mana auditor sebagai agen mampu bertahan dari tekanan *auditee* disertai dengan perilaku etis yang dimilikinya, seperti yang didefinisikan bahwa independensi berpegang pada pandangan yang tidak memihak dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Laksita & Sukirno (2019) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor maka semakin mampu menghasilkan kualitas audit yang baik, sebaliknya jika auditor kurang memiliki sikap independensi maka kualitas audit yang dihasilkan kurang dapat dipercaya.

### **2.2.9 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit**

Berdasarkan Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tentang panduan indikator kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP), mendefinisikan kompetensi auditor sebagai kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan guna menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim maupun secara individu berdasarkan Standar Akuntan Publik, kode etik, dan ketentuan hukum yang berlaku. Pelaksanaan audit harus dilakukan



oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Biri (2019) menyatakan bahwa kualifikasi yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk melakukan audit dengan benar dapat diperoleh dari jenjang pendidikan secara formal maupun informal. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Seorang auditor menjadi pihak independen yang harus mempunyai pengetahuan yang baik agar dapat menerapkan pengetahuannya dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan *Agency Theory* apabila pengetahuan yang dimiliki auditor digunakan dan diterapkan dengan baik serta diimbangi dengan pengalaman kerja yang dimiliki, maka kualitas audit akan semakin baik juga. Kualitas audit sangat bergantung dengan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh auditor sebagai pihak agen. Auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya melalui kompetensi tinggi yang dimilikinya, sehingga dalam melaksanakan tugasnya auditor tidak akan mengalami kesulitan. Seorang auditor yang memiliki kompetensi akan melakukan pekerjaan dengan mudah, cepat atau tidak melakukan suatu kesalahan, dan didukung dengan pengetahuan, maka kualitas hasil audit yang dibuat akan meningkat.

Shobirin & Adiwijaya (2022) menyatakan bahwa nilai kompetensi yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor mendorong semakin ahlinya kemampuan auditor dalam melakukan proses beragam data yang perlu diaudit. Dengan demikian, hasil kualitas audit yang didapatkan akan berkualitas tinggi sesuai dengan ekspektasi serta memudahkan pihak *stakeholder* dalam menentukan

keputusan manajerial yang tepat bagi perusahaan. Jadi kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

#### **2.2.10 Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit**

Etika auditor sangat diperlukan mengingat dalam kode etik auditor mengatur tentang perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik kerjanya. Dalam pekerjaannya auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Muslim, et al (2020) menyatakan bahwa akuntan publik yang memiliki kesadaran untuk berperilaku secara etis berarti memiliki komitmen untuk menerapkan kode etik profesi akuntan publik. Apabila komitmen itu dijaga maka pelanggaran dapat dihindari, sehingga akuntan publik dapat meningkatkan kualitas auditnya.

Berdasarkan *Agency Theory* seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar tidak terjadi tindakan pelanggaran etika yang dilakukan oleh auditor sebagai pihak agen. Dengan adanya penerapan etika profesi diharapkan auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Haeridistia & Agustin (2019) menyatakan bahwa etika profesional mempengaruhi kualitas audit, artinya bahwa jika seorang auditor selalu menerapkan kode etik profesional, hasil audit akan sesuai dengan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya. Pelaksanaan audit dengan memenuhi etika auditor yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaannya sehingga hasil audit akan lebih berkualitas.

### 2.2.11 Pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit

Skeptisisme profesional yaitu suatu sikap berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit yang diterimanya, berhati-hati dalam menjalankan tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan serta memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggungjawab. Skeptisisme profesional dapat digunakan untuk mengindikasikan kemungkinan adanya kesalahan penyajian baik yang disebabkan adanya kecurangan atau kesalahan penilaian atas bukti audit.

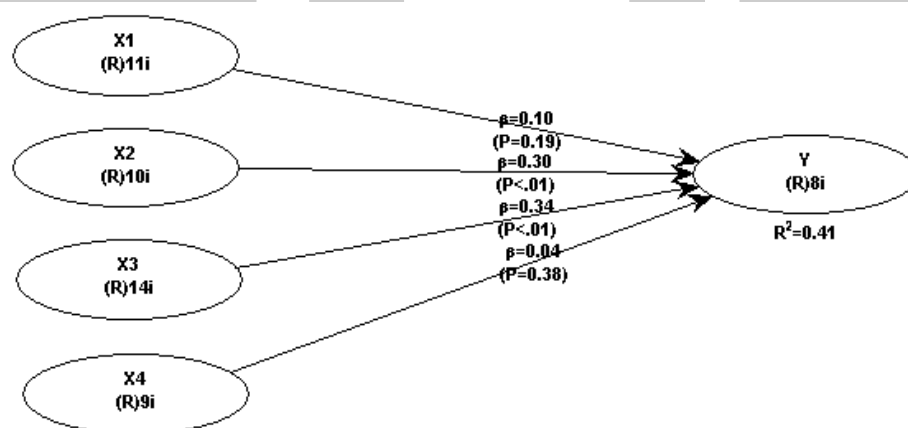
Berdasarkan *Agency Theory* penerapan sikap tidak mudah percaya akan membuat auditor sebagai pihak agen berhati-hati dalam menjalankan tugasnya. Jika terdapat kejanggalan dalam suatu laporan keuangan, maka auditor harus terus mengevaluasi bukti-bukti audit yang telah didapatkan. Auditor harus selalu mempertimbangkan risiko salah saji material yang terjadi pada suatu laporan keuangan. Sehingga auditor dapat bertindak lebih berhati-hati dan tetap menjalankan tugas sesuai prosedur. Tindakan auditor tersebut akan membuat hasil pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan kenyataan yang ada. Hasil yang sesuai dengan kenyataan akan membuat laporan audit tersebut semakin dipercaya oleh *stakeholder*.

Mulyani & Munthe (2019) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus mempunyai skeptisisme profesional sebagai kecenderungan individu untuk menunda memberikan kesimpulan hingga bukti audit cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan. Jadi dapat dikatakan

bahwa semakin tinggi sikap skeptisisme profesional yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin baik kualitas audit dari suatu laporan keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran secara ringkas dan dapat dengan mudah dimengerti terhadap proses analisis yang dilakukan dengan data-data hasil penelitian dan permasalahan yang ada, maka di bawah ini akan digambarkan secara sistematis dalam kerangka pemikiran. Berikut gambar 2.1 merupakan kerangka pemikiran dari penelitian yang menggambarkan pengaruh independensi, kompetensi, etika auditor, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit:



Sumber: Lampiran 6, *Output Warp-PLS 8.0*

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Banyak faktor-faktor yang harus menjadi pertimbangan oleh auditor ketika melakukan audit atas laporan keuangan. Salah satunya yaitu kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang independen, auditor independen harus bisa mempertanggungjawabkan opini yang telah dibuatnya. Kualitas audit dipengaruhi

oleh beberapa faktor yaitu independensi, kompetensi, etika auditor, dan skeptisisme profesional. Semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor maka semakin mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain itu, faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi dimana semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah etika auditor, dimana semakin auditor menjalankan perilaku etis dan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit maka laporan yang dihasilkan auditor dapat lebih berkualitas. Skeptisisme profesional juga mempengaruhi kualitas audit dimana semakin auditor memiliki sikap skeptisisme yang tinggi terhadap bukti audit yang diterimanya maka laporan yang dihasilkan auditor akan lebih bisa dipercaya dan berkualitas.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Dari variabel-variabel di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

H2: Kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

H3: Etika auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

H4: Skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit